

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Secara Umum Mengenai SMP Negeri 3 Ruteng Watu Benta

1. Profil Sekolah



Gambar 4.1 SMP Negeri 3 Ruteng Watu Benta
(Dok, Wihelmus Nanggur Mei 2022)

- | | |
|-----------------------|----------------------------------|
| 1. Nama Sekolah | : SMP NEGERI 3 RUTENG WATU BENTA |
| 2. NPSN | : 50307928 |
| 3. Jenjang Pendidikan | : SMP |
| 4. Status Sekolah | : NEGERI |
| 5. Alamat Sekolah | : Watu Benta |
| RT/RW | : 003/002 |
| Kode Pos | : 86511 |
| Keluraha / Desa | : BANGKA RUANG |
| Kecamatan | : Rahong Utara |
| Kabupaten | : Manggarai |
| Provinsi | : Nusa Tenggara Timur |
| Negara | : INDONESIA |

6. SK Pendirian : HK/147/16/AGUSTUS 2007
7. Tanggal SK Pendirian : 2007-07-01
8. Status Kepemilikan : PEMERINTAH DAERAH
9. SK Izin Operasional : -
10. MBS : YA
11. Luas Milik Tanah(m2) : 2000
12. Nomor Telepon : 085337198901
13. Email : smpn3ruteng@yahoo.com
14. Nama Kepala Sekolah : KORNELIS MANGGUR
15. Tahun Beroperasi : 2022
16. Kepemilikan Tanah /Bangunan : MILIK PEMERINTAH
- a. Luas Tanah /Status : 24.08.04.00006
- Pakai /Akte Jual Beli /Hibah (copy Site Plan Dilampirkan)
- b. Luas Bangunan : $6.400m^2$
17. Kepala Sekolah :
- a. Nama : KORNELIUS MANGGUR , S.Pd
- b. Pendidikan Terakhir : SARJANA (S1)
- c. Jurusan : ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

2. Tabel Data Siswa

➤ Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Klamín

Laki –Laki	Perempuan	Total
168	207	375

➤ Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Usia

Usia	L	P	Total
6-12	63	85	148
13-15 Tahun	65	87	152
16-20 Tahun	40	35	75
20 Tahun	0	0	0
Total	168	207	375

➤ Jumlah Siswa Berdasarkan Agama

Agama	L	P	Total
Islam	0	0	0
Kristen	0	0	0
Katholik	168	207	375
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0

3. Data Guru dan Jumlah Guru

No	Status Guru	Jumlah Guru	Jenis Kelamin	
			L	P
1	PNS	4	4	0
2	Guru Bantu Pusat	0	0	0
3	Guru Honor daerah	0	0	0
4	Guru Honor Sekolah	0	14	8
5	Jumlah	0	18	8

4. VISI, MISI Dan Tujuan Sekolah

Adapun Visi, Misi dan Tujuan Sekolah SMP Negeri 3 Ruteng adalah sebagai berikut:

VISI :

“Terwujudnya sekolah yang berkualitas dalam prestasi akademik maupun non akademik”

Indikator:

1. Terwujudnya pengembangan kurikulum yang adaptif dan proaktif;
2. Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien;
3. Terwujudnya lulusan yang cerdas dan kompetitif;
4. Terwujudnya kualitas pendidik dan tenaga keendudukan yang tinggi;
5. Terwujudnya peningkatan kegiatan non akademik;

6. Terwujudnya prasarana dan sarana pendidikan yang relevan dan mutakhir;
7. Terwujudnya manajemen sekolah yang tangguh;
8. Terwujudnya penggalangan biaya pendidikan yang memadai;
9. Terwujudnya standar penilaian prestasi akademik dan non akademik

MISI :

1. Terwujudnya pengembangan kurikulum yang adaptif dan proaktif.
 - a. Mewujudkan perangkat kurikulum satuan pendidikan yang lengkap, mutakhir, dan kawasan ke depan
 - b. Mewujudkan perangkat pembelajaran
 - c. Mewujudkan pelaksanaan pengembangan kurikulum muatan lokal.
2. Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
 - a. Mewujudkan penyelenggaraan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
 - b. Mewujudkan pengembangan metode dan pendekatan pembelajaran di sekolah
 - c. Mewujudkan pengembangan strategi / teknik-teknik pembelajaran kreatif, inovatif, dan kompetitif
3. Terwujudnya lulusan yang cerdas dan kompetitif.
 - a. Mewujudkan pengembangan kegiatan bidang akademik.
 - b. Mewujudkan pengembangan kegiatan bidang non akademik
4. Terwujudnya kualitas pendidik dan tenaga kependidikan yang tinggi.
 - a. Terwujudnya pendidik dan tenaga kependidikan yang mampu dan tangguh

- b. Mewujudkan standar profesionalisme guru
 - c. Mewujudkan standar kompetensi tenaga TU.
 - d. Mewujudkan standar monitoring dan evaluasi terhadap kinerja guru dan TU.
5. Terwujudnya peningkatan kegiatan non akademik.
- a. Mewujudkan peningkatan kegiatan-kegiatan kesenian, kebudayaan daerah, kerohanian, kepramukaan dan keolahragaan
6. Terwujudnya prasarana dan sarana pendidikan yang relevan dan mutakhir.
- a. Mewujudkan fasilitas sekolah yang relevan, mutakhir dan berwawasan ke depan.
 - b. Mewujudkan pengembangan medi pembelajaran.
 - c. Mewujudkan sekolah sebagai lingkungan yang kondusif.
7. Terwujudnya manajemen sekolah yang efektif.
- a. Mewujudkan manajemen berbasis sekolah yang efektif.
 - b. Mewujudkan pengembangan administrasi sekolah yang efektif.
8. Terwujudnya pendanaan pendidikan yang memadai.
- a. Mewujudkan pembiayaan pendidik yang memadai, wajar dan adil
 - b. Mewujudkan kemitraan dengan komite, masyarakat / lembaga peduli pendidik
9. Terwujudnya standar penilaian prestasi akademik dan non akademik.
- a. Mewujudkan pengembangan perangkat model-model penilaian pembelajaran yang otentik.
 - b. Mewujudkan implementasi model evaluasi dan muatan lokal

B. Hasil Penelitian

Pada pelaksanaan peneliti pembelajaran pianika di SMP Negeri 3 Ruteng Watu Benta sebagai kegiatan ekstrakurikuler dengan menggunakan metode Imitasi Dan Drill di mulai tanggal 25 April sampai dengan 17 Mei 2022 ini dimulai dari proses awal sampai pementasan hasil penelitian. Pertemuan dilaksanakan selama 11 kali yakni :

Mulai dari tanggal 25 April, 26 April, 29 April, 30 April, 09 Mei, 10 Mei, 11 Mei, 12 Mei, 13 Mei, 14 Mei, 17 Mei 2022. Personil Pianika yang mengikuti latihan diawal pertemuan sampai tahap akhir berjumlah 5 orang.

1. Persiapan Pembelajaran



Gambar 4.2 Persiapan pembelajaran
(Dok. Wihelmus Nanggur 2022)

Peneliti mengawali tahap ini dengan bertemu Kepala Sekolah dan guru Seni Budaya SMP Negeri 3 Ruteng Watu Benta untuk meminta bantuan dalam merekrut siswa-siswi minat musik pianika sebagai sasaran penelitian. Peneliti selanjutnya diarahkan guru Seni Budaya untuk melakukan perekrutan pada Sabtu 23 April 2022 ketika jam istirahat tepatnya

di ruang kelas VII C. Peneliti berhasil merekrut 5 orang siswa-siswi yaitu terdiri dari 4 siswi dan 1 siswa yang berada pada tingkatan kelas VII dan VIII, IX berusia 12 dan 13 tahun dengan latar belakang sebagai siswa-siswi minat musik pianika SMP Negeri 3 Ruteng Watu Benta.

a. Pengrekrutan Siswa-Siswi Kelompok Minat Musik Pianika

No	Nama	Kelas
1	Alvionti Besijel Putra	IX
2	Maria Oliviana Sania	VIII
3	Rineldis Suryati Onam	VII
4	Klarita Grasela Hanum	VII
5	Alesandra Rili Genggur	VII

b. Jadwal Latihan

No	Hari/Tanggal	Waktu	Keterangan
1	Senin 25 April 2022	16:00-17:30	Pertemuan pertama
2	Selasa 26 April 2022	16:00-17:30	Pertemuan kedua
3	Jumat 29 April 2022	16:00-17:30	Pertemuan ketiga
4	Sabtu 30 April 2022	16:00-17:30	Pertemuan keempat

5	Senin 09 Mei 2022	16:00-17:30	Pertemuan keliman
6	Selasa 10 Mei 2022	16:00-17:30	Pertemuan keenam
	Rabu 11 Mei 2022	16:00-17:30	Pertemuan ketuju
8	Kamis 12 Mei 2022	16:00-17:30	Pertemuan kedelapan
9	Jumat 13 Mei 2022	16:00-17:30	Pertemuan kesembilan
10	Sabtu 14 Mei 2022	16:00-17:00	Pertemuan kespuluh
11	Selasa 17 Mei 2022	12:00	Pertemuan kesebelas (pentas akhir)

2. Persiapan Pembelajaran

Pendidikan seni musik di SMP Negeri 3 Ruteng Watu Benta pada dasarnya adalah untuk memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengembangkan bakat bermain musik dan sebagai salah satu media penyegaran pikiran anak-anak. Musik pianika merupakan salah satu bagian mengembangkan kreatifitas anak untuk bermain musik. Karena pada saat anak-anak bermain musik pianika mereka dituntut untuk bisa memainkan alat musik sesuai dengan tuntutan pratitur (teks) yang sudah di sediakan. Apalagi mereka juga harus bisa bekerja sama dalam kelompok. Dalam

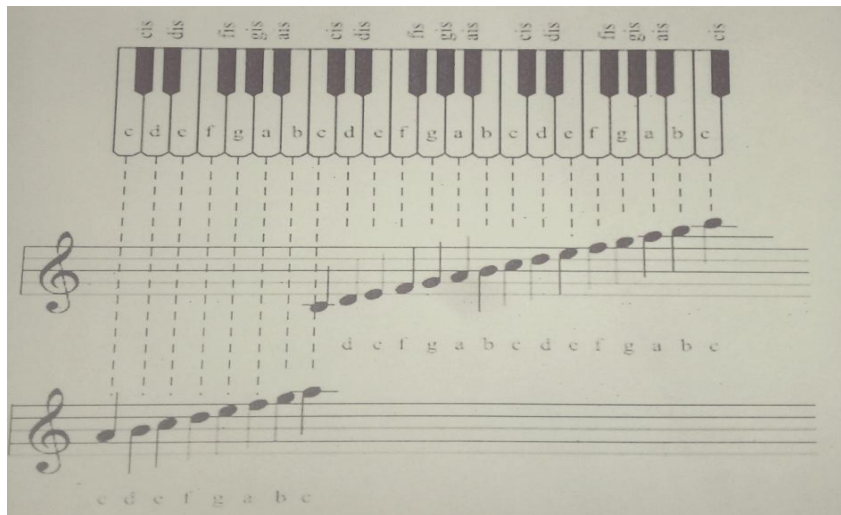
permainan musik sekolah khususnya musik pianika sejenis ini menggunakan alat musik pianika sesuai dengan pratitur (teks) yang sudah di sedihkan.

Dalam proses pembelajaran ini, peneliti memperkenalkan musik pianika, dengan tujuan agar siswa-siswi mampu bermain musik pianika. Adapun tahap-tahap pembelajaran yang di lakukan adalah:

a. Pertemuan Pertama

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 25 April 2022 dikelompok minat musik pianika SMP Negeri 3 Ruteng Watu Benta Pada pertemuan pertama peneliti menjelaskan materi tentang alat musik pianika dan teknik penjarian yang baik dan benar dan menjelaskan secara singkat tentang lagu Garuda Pancasila.

Pianika adalah alat musik tiupan kecil jenis harmonika, tetapi memakai bilah-bilah keyboard yang luasnya sekitar 3 oktaf. Pianika juga sering disebut melodian, merupakan alat musik yang menggunakan bilah-bilah nada yang di mainkan dengan cara ditiup. Bilah-bilah nada tuts yang berwarna putih untuk memainkan nada-nada pokok atau asli sedangkan tuts yang berwarna hitam untuk memainkan nada-nada kromatis.



Gambar 1.1 Tuts pada pianik
(Dok. Nanggur, 2022)

Tuts yang di hasilkan alat musik pianika dan Kegunaan tuts pianika :

- Tuts putih berfungsi untuk memainkan nada-nada pokok/asli.
- Tuts hitam berfungsi untuk memainkan nada-nada kromatis.

Dalam memainkan alat musik pianika tangan kiri memegang pianika dan tangan kanan menekan untuk memainkan melodi lagu, sedangkan mulut untuk meniupnya.

Penjarian pada pianika biasanya menggunakan tangan kanan yang terdiri dari :



Gambar 2.2 Nomor jari dalam memainkan alat musik pianika

Keterangan :

- Jari jempol sebagai jari nomor 1
- Jari telunjuk sebagai jari nomor 2
- Jari tengah sebagai jari nomor 3
- Jari manis sebagai jari nomor 4
- Jari kelingking sebagai jari nomor 5

Lagu Garuda Pancasila untuk mengapresiasi perjuangan pahlawan dan menumbuhkan rasa semangat perjuangan pada generasi muda. Selain itu juga lagu Garuda Pancasila yang diambil dari lima lambang dasar negara yang memiliki makna dan arti sesuai dengan Undang-undang Dasar Republik Indonesia 1945. Lagu ini diciptakan oleh Sudharnoto, mulanya berjudul Mars Pancasila, kemudian diubah menjadi Garuda Pancasila pada tahun 1950-an.

Peneliti secara acak menentukan para siswa-siswi untuk memainkan alat musik dalam permainan musik pianika yakni:

- Alvionti Besijel Putra, siswa kelas IX yang dalam permainan musik pianika
- Maria Oliviana Sania, siswi kelas VIII yang dalam permainan musik pianika
- Rineldis Suryati Onam, adalah siswi kelas VII yang dalam permainan musik pianika
- Klarita Grasela Hanum, adalah siswi kelas VII yang dalam permainan musik pianika

- Alesandra Rili Genggur, siswi kelas VII yang dalam permainan musik pianika

Siswa-siswi di minta untuk memainkan tangga nada Do=C, do-re-mi-fa-sol-la-si-do bersama-sama dengan teknik penjarian yang baik dan benar secara berulang-ulang dan melatih teknik pernapasan.

Notasi :	1	2	3	4	5	6	7	i	i	7	6	5	4	3	2	1
Jari :	1	2	3	1	2	3	4	5	5	4	3	2	1	3	2	1



Gambar 4.3 memainkan tangga nada dengan petunjuk jari yang baik dan benar. (Dok. Wihelmus Nanggur 25 April 2022)

❖ **Kendala Dan Cara Mengatasi Kesulitan**

Pada pertemuan ini, peneliti menemukan beberapa kendala yang dialami siswa-siswi. Pertama, hampir semua siswa-siswi belum bisa memainkan tangga nada sesuai dengan teknik penjarian yang benar pada alat musik pianika dan posisi/sikap tubuh yang benar. Untuk mengatasi kesulitan ini, peneliti memberikan contoh memainkan tangga nada dengan teknik penjarin yang benar dan posisi tubuh yang benar. Kemudian ditiru oleh siswa-siswi secara berulang kali sambil peneliti memperhatikan jari-jari setiap peserta dan memperbaikinya. Akhirnya siswa-siswi sedikit ada gambaran cara menekan tuts dengan teknik penjarian. Akan tetapi belum begitu baik sehingga pertemuan berikutnya peneliti menggulang kembali latihan memainkan tangga nada agar siswa-siswi bisa menekan tuts dengan jari-jari yang baik dan benar.

Dalam latihan teknik pernapasan, terdapat beberapa siswa-siswi yakni: Rineldis Suryati Onam, Alvionti Besijel Putra dan Klarita Grasela Hanum, masih belum bisa menahan napas dengan teknik yang benar, sehingga ketika menghembuskan napas mereka buru-buru dan cepat kehabisan napas.

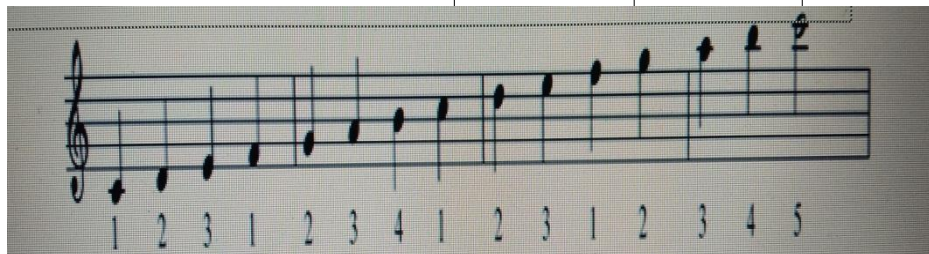
Terhadap kesulitan mereka, peneliti kembali mencontohkan teknik mengambil, menahan dan menghembuskan napas yang benar kepada siswa-siswi. Peneliti memberi contoh dalam 4 hitungan pada setiap bagiannya kemudian ditiru oleh siswa-siswi secara perlahan dan berulang kali disertai perbaikan bagi mereka yang belum melakukannya dengan

benar. Hasilnya siswa-siswi dapat melakukannya dengan cukup baik walaupun harus selalu diingatkan terus oleh peneliti

b. Pertemuan Kedua

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 27 April 2022 dikelompok minat musik SMP Negeri 3 Ruteng Watu Benta. Pada pertemuan kedua ini peneliti memberikan memainkan tangga nada 2 oktaf. Latihan ini dilakukan secara perlahan-lahan dan berulang kali, didahului contoh oleh peneliti untuk ditiru oleh siswa-siswi.

Notasi :	1	2	3	4	5	6	7	i	2	3	4	5	6	7	i	
Jari :	1	2	3	1	2	3	4	1	2	3	1	2	3	4	5	



Selanjutnya pada pertemuan kedua ini juga peneliti memberikan contoh memainkan notasi dalam bentuk interval untuk menambah pengetahuan siswa-siswi sebelum masuk pada lagu. Latihan dilakukan secara berulang-ulang sambil ditiru oleh siswa-siswi sampai dikuasai dengan baik.

Notasi :	1	3	5	2	4	6	3	5	7	4	6	i .
Jari :	1	3	5	1	3	5	1	3	5	1	3	5

❖ **Kesulitan Yang Dialami Siswa-siswi**

Pada pertemuan kedua ini, terdapat beberapa siswa-siswi yang masih belum bisa memainkan tangga nada 2 oktaf dengan pejarian yang benar diantaranya :

- Maria Oliviana Sania, Alesandra Rili Genggur menekan nada “mi fa” pake jari tiga sedangkan nada “la dan si” menggunakan jari dua dan tiga, sehingga posisi jari tidak tepat dengan teknik pejarian.
- Alvioniti Besijel Putra, kesulitannya adalah kurang tepat posisi jari saat menekan nada “sol “ dia menggunakan jari lima, sedangkan nada “la” dia menggunakan jari satu sehingga posisi jari saat menekan tutas tidak tepat dengan teknik penjarian.
- Klarita Grasela Hanum dan Rineldis Suryati Onam sudah benar posisi jari hanya tempo dan atur napas kurang baik.

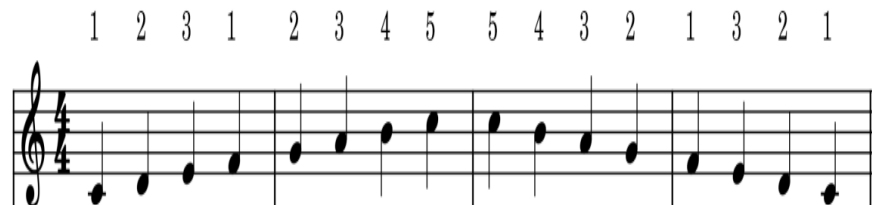
❖ **Cara Mengatasi Kesulitan Yang Dialami**

Peneliti fokus mengatasi persoalan yang dialami Maria Oliviana Sania, Alesanda Rili Genggur dan Alvionit Besijel Putra. Peneliti memberikan contoh secara berulang kali latihan memainkan tangga nada 2 oktaf dan memainkan notasi sederhana diikuti oleh siswa-siswi sambil penelti melihat jari-jari yang salah dan memperbaikinya Mereka dibimbing secara bertahap serta memberikan penekanan pada jari-jari yang sulit dipindah. Latihan dilakukan secara berulang-ulang sampai dikuasai dengan baik.

Pada Akhirnya siswa-siswi bisa memainkan tangga nada dengan teknik penjarian yang baik dan benar walaupun belum sempurna.

c. Pertemuan Ketiga

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 29 April di kelompok minat musik pianika SMP Negeri 3 Ruteng Watu Benta.



Pada pertemuan ini peneliti terlebih dahulu memberikan contoh memainkan lagu dari biram 1-5 dengan tempo lambat agar siswa-siswi dapat memahami dengan baik. Selanjutnya peneliti meminta siswa-siswi memainkan lagu Garuda Pancasila pada birama 1-5

Notasi : 0 0 0 5 . 5 | 1 1 2 2 | 3 . 0 3 . 4 |

Ga ru da Pan ca si la a

Jari : 1 1 2 2 3 3 4 3 4

Notasi : 5 1 . 2 . 3 4 | 2 . 0 5 . 5 |

ku lah pen du kung mu

Jari : 5 1 2 3 4 2



❖ Kesulitan Yang Dialami Siswa-siswi

- Belum bisa memainkan lagu dalam tempo atau ketukan yang tepat
- Posisi jari tidak sesuai teknik penjarian

- Belum bisa mengatur napas dengan baik
- Susah untuk memindahkan jari-jari

❖ **Cara Mengatasi Kesulitan Yang Dialami**

- Latihan secara berulang-ulang kali dengan pratitur yang sudah peneliti siapkan agar siswa mampu untuk bermain sesuai dengan ketukan not di setiap birama.
- Melatih siswa memainkan lagu dengan teknik penjarian yang benar
- Melatih cara mengatur napas dengan baik
- Pada akhirnya siswa-siswi bisa melakukannya dengan baik

d. Pertemuan Keempat

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 30 April 2022 di kelompok minat musik pianika SMP Negeri 3 Ruteng Watu Benta. Pada pertemuan ini juga peneliti menggulang kembali latihan lagu pada birama 1-5

Gambar Latihan Pemanasan





Gambar4.4 Siswa-Siswi sedang Melakukan latihan bersama-sama
(Dok. Wihelmus Nanggur, 30 April 2022)

Notasi : 0 0 0 $\overline{5 \ . \ 5}$ | 1 1 2 2 | 3 . 0 $\overline{3 \ . \ 4}$ |

Ga ru da Pan ca si la a

Jari : 1 1 2 2 3 3 4 3 4

Notasi : 5 $\overline{1 \ . \ 2}$. 3 4 | 2 . 0 $\overline{5 \ . \ 5}$ |
ku lah pen du kung mu

Jari : 5 1 2 3 4 2



❖ Kesulitan Yang Dialami Siswa-siswi

Masih ada sebagian siswa yang sering salah dalam ketukan memainkan lagu pada birama 1-5 yakni :

- Maria Oliviana Sania, Alesandra Rili Genggur, Rineldis Suryati
- Onam

- Posisi jari saat menekan tust pianika ada sebagian siswa yang belum menempatkan dengan baik dan benar yakni :

Alvionti Besijel Putra, Maria Oliviana Sania, Klarita Grasela Hanum

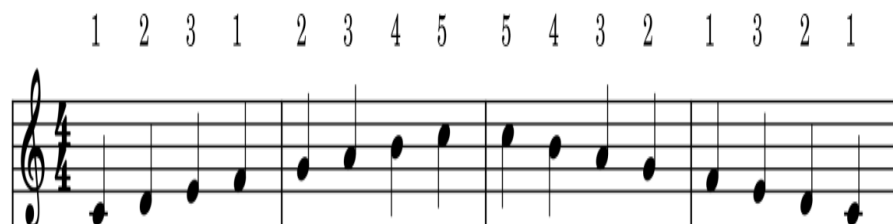
❖ Cara Mengatasi Kesulitan Yang Dialami

- Latihan secara berulang-ulang kali dengan pratitur yang sudah peneliti siapkan agar siswa mampu untuk bermain sesuai dengan ketukan not di setiap birama.
- Melatih siswa memainkan lagu dengan teknik penjarian yang benar
- Memberi masukan atau nasehat kepada siswa-siswi agar mereka bisa mengikut latihan dengan serius
- Hasilnya siswa-siswi dapat memainkan dengan baik

e. Pertemuan Kelima

Penelitian dilaksanakan pada tanggal Sabtu 09 Mei 2022 di kelompok minat musik SMP Negeri 3 Ruteng Watu Benta. Pada tahap ini peneliti melakukan latihan berdasarkan kendala yang peneliti alami, latihan yang di lakukan siswa dengan memainkan lagu pada birama 5-9 secara bersama-sama menggunakan partitur yang sudah peneliti siapkan.

Gambar Latihan Pemanasan



- Masih terdapat kendala seperti kurangnya kekompakan dan atur napas kurang baik sehingga tempo tidak stabil pada saat tiup alat musik pianika.

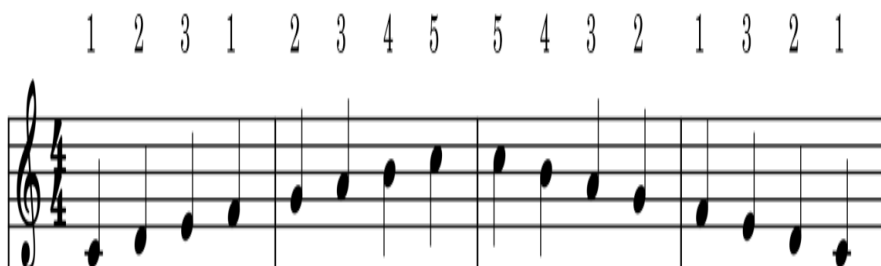
❖ Cara Mengatasi Kesulitan Yang Dialami

- Latihan secara berulang-ulang kali dengan pratitur yang sudah peneliti siapkan agar siswa mampu untuk bermain sesuai dengan ketukan not di setiap birama.
- Melatih siswa memainkan lagu dengan teknik penjarian yang benar
- Memberi masukan atau nasehat kepada siswa-siswi agar mereka bisa mengikut latihan dengan serius
- Hasilnya siswa-siswi dapat mengerti dengan baik

f. Pertemuan Keenam

Tanggal 10 Mei 2022, di kelompok minat musik pianika SMP Negeri 3 Ruteng Watu Benta. Selanjutnya pada tahap ini peneliti mengulang kembali latihan yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya lagu pada birama 5-9.

Gambar Latihan Pemanasan



❖ Kesulitan Yang Dialami Siswa-siswi

- Masih ada siswa-siswi atas nama: Rineldis Suryati Onam, Maria Oliviana Sania, Alvionti Besijel Putra, yang sering salah dalam ketukan memainkan lagu pada pianika.
- Posisi jari saat menekan tust pianika ada sebagian siswa yang belum menempatkan dengan benar yakni : Alvionti Besijel Putra, Maria Oliviana Sania, Alesandar Sili Gengur.

❖ Cara Mengatasi Kesulitan Yang Dialami

- Latihan secara berulang-ulang dengan pratitur yang sudah disiapkan oleh peneliti agar siswa-siswi mampu bermain sesuai dengan ketukan not di setiap birama
- Melatih siswa-siswi secara berulang-ulang memainkan lagu dengan teknik penjarian yang baik dan benar
- Hasilnya siswa-siswi dapat mengerti dengan baik

g. Pertemuan Ketujuh

Penelitian di laksanakan pada tanggal 11 Mei 2022 di kelompok minat musik pianika SMP Negeri 3 Ruteng Watu Benta. Pada tahap ini peneliti mengulang kembali latihan yang telah di berikan pada pertemuan sebelumnya tentang lagu pada birama 5-9 setelah siswa-siswi memahami latihan lagu pada birama 5-9 peneliti akan menggabungkan latihan lagu dari birama 1-9.





Gambar 4.7 siswa-siswi sedang melakukan latihan
(Dok. Wihelmus Nanggur 11 Mei 2022)

Notasi : 0 0 0 $\overline{5 . 5}$ | 1 1 2 2 | 3 . 0 $\overline{3 . 4}$ |
Ga ru da Pan ca si la a

Jari : 1 1 2 2 3 3 4 3 4

Notasi : 5 $\overline{1 . 2 . 3}$ 4 | 2 . 0 $\overline{5 . 5}$ | 2 2 3 3 |
ku lah pen du kung mu Pa tri ot pro kla

Jari : 5 1 2 3 4 2 1 1 2 2 3 3

Notasi : 4 . 0 $\overline{3 . 2}$ | 1 $\overline{5 . 5}$ 5 $\overline{6 . 7}$ | 1 .
si se di a ber kor ban un tuk mu

Jari : 4 3 2 1 2 2 2 3 4 5



h. Pertemuan Kedelapan

Penelitian di laksanakan pada tanggal 12 Mei 2022 di kelompok minat musik pianika SMP Negeri 3 Ruteng Watu Benta

Gambar Latihan Pemanasan



Gambar 4.8 siswa-siswi sedang melakukan latihan
(Dok. Wihelmus Nanggur 12 Mei 2022)

Pada pertemuan ini peneliti akan melanjutkan kembali latihan lagu pada birama 9-13

Notasi : 0 1 . 1 | 1 . 6 . 1 4 5 . 6 | 5 .
Pan ca si la da sar ne ga ra

Jari : 2 2 1 1 2 3 4 5 4

Notasi : 0 1 . 1 | 1 6 . 1 4 5 . 6 | 5 .
Rak yat a dil mak mur sen to sa

Jari : 2 2 2 1 2 3 4 5 4



❖ Kesulitan Yang Dialami Siswa-siswi

- Masih ada siswa atas nama: Maria Oliviana Sania, Klarita Grasela Harum, Alesandar Rili Genggur yang sering salah dalam ketukan memainkan lagu pada pianika.
- Posisi jari saat menekan tust pianika ada sebagian siswa yang belum menempatkan dengan benar yakni :

Klarita Grasela Harum, Maria Oliviana Sania, Alesandar Sili Gengur.

❖ Cara Mengatasi Kesulitan Yang Dialami

- Latihan secara berulang-ulang dengan pratitur yang sudah disiapkan oleh peneliti agar siswa-siswi mampu bermain sesuai dengan ketukan not di setiap birama
- Melatih siswa-siswi secara berulang-ulang memainkan lagu dengan teknik penjarian yang baik dan benar
- Hasilnya siswa-siswi dapat memainkan dengan baik.

i. Pertemuan Kesembilan

Penelitian di laksanakan pada tanggal 13 Mei 2022 di kelompok minat musik pianika SMP Negeri 3 Ruteng Watu Benta. Pada pertemuan ini peneliti melanjutkan kembali latihan lagu pada birama 13-19. Tetapi sebelum melanjutkan latihan lagu pada birama 13-19, peneliti terlebih dahulu mengecek kembali latihan lagu pada pertemuan ke delapan tentang lagu pada birama 9-13.

Gambar Latihan Pemanasan



Gambar 4.9 siswa-siswi sedang melakukan latihan
(Dok. Wihelmus Nanggur 13 Mei 2022)

Pada pertemuan ini peneliti melanjutkan kembali latihan lagu pada birama 13-19.

Notasi : 0 5 | 6 . 5 4 3 | 2 . 0 1 1 . 1 |
pri ba di bang sa ku a yo ma
Jari : 4 5 4 3 2 1 3 3 3

Notas : 1 . 6 5 . 1 1 1 | 1 . 2
ju ma ju a yo ma ju ma
Jari : 3 2 1 3 3 3 3 4

Notasi : 3 0 1 | 1 6 5 . 7 | 1 . . 0 ||
ju a yo ma ju ma ju
Jari : 5 1 1 5 4 1 2



❖ Kesulitan Yang Dialami Siswa-siswi

- Masih ada siswa atas nama: Klarita Grasela Harum, Alesandar Rili Genggur yang sering salah dalam atur napas sehingga tempo tidak sesuai

- Posisi jari saat menekan tust pianika ada sebagian siswa yang belum menempatkan dengan benar yakni :

Maria Oliviana Sania, Alesandar Sili Gengur, Klarita Grasela Harum

❖ Cara Mengatasi Kesulitan Yang Dialami

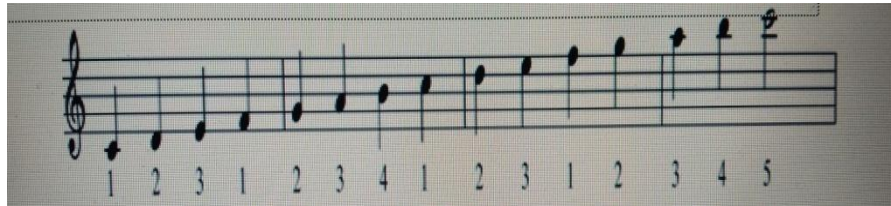
- Latihan secara berulang-ulang dengan pratitur yang sudah disiapkan oleh peneliti agar siswa-siswi mampu bermain sesuai dengan ketukan not di setiap birama
- Melatih siswa-siswi secara berulang-ulang memainkan lagu dengan teknik penjarian yang baik dan benar
- Hasilnya siswa-siswi dapat memainkan dengan baik.

j. Pertemuan Kesepuluh

Penelitian di laksanakan pada tanggal 14 Mei 2022 di kelompok minat musik pianika SMP Negeri 3 Ruteng Watu Benta. Pada tahap ini peneliti akan menggabungkan latihan lagu pada biram 9-19. Setelah siswa-siswi memahami latihan lagu pada biram 9-19, dalam pertemuan yang ke sepuluh ini juga penelitian dan siswa-siswi akan fokus latihan lagu secara keseluruhan dari biram 1-19.

Pada pertemua ini juga peneliti memberikan kesempatan kepada siswa-siswi untuk latihan sendiri tanpa campur tangan peneliti.

Gambar Latihan Pemanasan



Gambar 4.10 siswa-siswi sedang melakukan latihan terakhir
(Dok. Wihelmus Nanggur 14 Mei 2022)

GARUDA PANCASILA

Do=C

Cipt :Sudharnoto

4/4

Ga - ru - da pan - ca - si - la A - ku - lah pen - du - kung - mu Pa - tri -

ot pro - kla - ma - si Se - di - a ber - kor - ban un - tuk - mu Pan - ca

si - la da - sar ne - ga - ra Rak - yat a - dil mak - mur sen - to - sa Pri -

ba - di bang - sa - ku A - yo ma - ju ma - ju a - yo ma - ju ma - ju a -

yo ma - ju ma - ju

Garuda Pancasila

4/4

Notasi : 0 0 0 5 . 5 | 1 1 2 2 | 3 . 0 3 . 4 |
 Ga ru da Pan ca si la a
 Jari : 1 1 2 2 3 3 4 3 4

Notasi : 5 1 . 2 . 3 4 | 2 . 0 5 . 5 | 2 2 3 3 |
 ku lah pen du kung mu Pa tri ot pro kla
 Jari : 5 1 2 3 4 2 1 1 2 2 3 3

Notasi : 4 . 0 3 . 2 | 1 5 . 5 5 6 . 7 | 1 . 0
 si se di a ber kor ban un tuk mu
 Jari : 4 3 2 1 2 2 2 3 4 5

Notasi : 1 . 1 | 1 . 6 . 1 4 5 . 6 | 5 . 0
 Pan ca si la da sar ne ga ra
 Jari : 2 2 2 1 2 3 4 5 4

Notasi : 1 . 1 | 1 6 . 1 4 5 . 6 | 5 . 0
 Rak yat a dil mak mur sen to sa
 Jari : 2 2 2 1 2 3 4 5 4

Notasi : 5 | 6 . 5 4 3 | 2 . 0 1 1 . 1 |
 pri ba di bang sa ku a yo ma
 Jari : 4 5 4 3 2 1 3 3 3

Notasi : 1 . 6 5 . 1 1 1 | 1 . 2 3 0
 ju ma ju a yo ma ju ma ju
 Jari : 3 2 1 3 3 3 3 4 5

Notasi : 1 | 1 6 5 . 7 | 1 . . 0 ||
 a yo ma ju ma ju
 Jari : 1 1 5 4 1 2

C. Pembahasan

Peneliti menerapkan permainan alat musik pianika dengan lagu model lagu Garuda Pancasila menggunakan metode imitasi dan drill pada siswa-siswi SMP Negeri 3 Ruteng Watu Benta. Sebagai tahap awal dari penelitian, peneliti tentunya melakukan proses perekrutan dimana peneliti merekrut siswa-siswi SMP Negeri 3 Ruteng Watu Benta yang bersedia menjadi subjek penelitian. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti kata rekrut adalah mendaftarkan, (memasukkan) calon anggota baru. Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa rekrut adalah suatu proses memperoleh anggota baru yang nantinya akan terlibat dalam suatu kegiatan tertentu. Dalam penelitian ini, proses perekrutan bertujuan untuk mendapatkan siswa-siswi SMP Negeri 3 Ruteng Watu Benta yang memiliki minat dan kemampuan untuk menjadi subjek penelitian.

Berdasarkan kondisi awal maka peneliti mulai menyusun rancangan kegiatan proses penelitian guna menerapkan permainan alat musik pianika kepada subjek penelitian. Menurut Usman (2002), penerapan (Implementasi) adalah suatu aktivitas, tindakan, aksi atau adanya mekanisme suatu system. Implementasi bukan hanya sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang sudah direncanakan guna mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan suatu kegiatan yang secara sengaja direncanakan guna memperoleh tujuan tertentu.

Pianika sering disebut melodian merupakan alat musik tiupan kecil yang menggunakan bilah-bilah keyboard yang luasnya sekitar 3 oktaf. Bilah-bilah

nada tuts yang berwarna putih untuk memainkan nada-nada pokok atau asli dan tuts yang berwarna hitam untuk memainkan nada-nada kromatis.

Pianika adalah sebagai alat musik melodi yang hanya dapat menghasilkan melodi. Untuk memainkan dalam sebuah lagu alat musik ini harus diiringi dengan alat musik harmoni. Itu sebabnya, pianika sebenarnya di kalangan musisi lebih terkenal sebagai melodika. Tuts pada pianika hanya memiliki luas tiga oktaf dalam sejarah pianika atau melodika. Dalam dunia musik, alat ini dapat dikenal sebagai instrument yang merupakan pengembangan dari jenis musik berdasarkan cara memainkannya dengan cara ditiup. Untuk memainkannya tidak hanya menekan tuts saja tetapi juga meniupnya melalui bantuan pipa. Horner adalah orang yang menciptakan alat musik pianika sebagai instrument yang mempunyai bentuk modern. Tahun pertama melodika di percayai sebagai musik instrumental yaitu pada tahun 1960. Lalu seorang composer yang bernama Steve Reich memanfaatkan melodika ini untuk memperlihatkan beberapa karyanya yang berjudul *Melodica* pada tahun 1966.

Peneliti berupaya menerapkan latihan teknik penjarian dengan cara memainkan tangga nada C natural melalui dua metode pembelajaran tersebut agar memudahkan proses dan hasil belajar siswa sehingga apa yang telah direncanakan bisa diraih dengan sebaik dan semudah mungkin oleh siswa. Selanjutnya, peneliti memilih lagu “ Garuda Pancasila ” sebagai lagu model yang digunakan pada alat musik pianika, karena lagu ini singkat dan mudah untuk dipelajari sehingga dapat dijadikan sebagai materi dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya, proses penerapan teknik penjarian dalam memainkan alat musik pianika dengan model lagu Garuda Pancasila dimulai dengan tahap perekrutan siswa-siswi minat musik pianika. Perekrutan dilakukan karena tidak semua siswa/i di sekolah ini memiliki minat dan bakat serta kemauan untuk belajar di bidang musik. Selain itu, persoalan yang dialami oleh setiap siswa pun berbeda satu sama lain sehingga terkait dengan penelitian ini.

Metode pembelajaran imitasi adalah suatu tindakan yang dilakukan guru untuk memberikan contoh dan siswa memperhatikannya, kemudian mengikuti/meniru sesuai apa yang sudah dicontohkan oleh guru tersebut. Ahmadi, (2003:16). Sedangkan metode drill adalah suatu kegiatan melakukan hal yang sama berulang-ulang dan dengan sungguh-sungguh yang bertujuan untuk memperkuat suatu isolasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi permanen. Sudjana, (2001). Peneliti berupaya menerapkan latihan teknik penjarian dan lagu model garuda pancasila melalui dua metode pembelajaran tersebut karena sasaran dalam penelitian ini adalah anak-anak yang sedang dalam masa perkembangan. Sesuai dengan teori perkembangan keterampilan kognitif yang dikembangkan oleh Piaget, anak dengan kisaran usia 11-15 tahun masuk dalam tahap operasi formal yaitu masa di mana anak sudah mampu berpikir tingkat tinggi. Mereka sudah mampu berpikir secara abstrak dan secara reflektif, serta mampu memecahkan berbagai masalah. Pada kisaran usia ini anak juga memiliki daya ingat/memori yang cukup kuat untuk merekam segala sesuatu yang dilihat, didengar dan dilakukan. Adapun daya ingat yang dimiliki setiap anak berbeda tentunya berbeda satu sama lain. Ada yang memiliki daya ingat kuat, ada yang sedang dan juga

lemah. Oleh karena itu, dalam penerapan pada anak-anak berusia 12-13 tahun ini peneliti menggunakan metode imitasi dan metode drill.

Berikutnya, pada tahap persiapan peneliti mempersiapkan segala sesuatu berupa peralatan dan kelengkapan seperti alat musik pianika, kamera, alat tulis, materi, dan partitur lagu yang akan digunakan untuk membantu proses penelitian. Selain itu peneliti juga mempersiapkan diri dengan menguasai materi-materi yang akan diterapkan, sehingga tidak menghambat proses penelitian. Pada proses pelaksanaannya, peneliti menemukan berbagai persoalan dan kesulitan yang di alami siswa-siswi. Pada awal proses latihan terdapat siswa-siswi yang benar-benar belum mengetahui bagaimana posisi tubuh yang benar, kemudian belum bisa menerapkan teknik pernapasan dengan benar. Selanjutnya dalam latihan tangga nada ada beberapa siswa-siswi belum bisa memainkan tangga nada dan ada juga siswa- siswi yang sudah mengenal tangga nada namun belum bisa memainkan tangga nada C natural dengan tempo yang tepat.

Peneliti mengatasi segala persoalan selama proses pelaksanaan dengan selalu menjelaskan materi terkait tangga nada dan teknik penjarian kepada siswa-siswi sehingga mereka dapat mengetahui dengan baik, dilanjutkan dengan memberikan contoh untuk ditiru siswa-siswi, diikuti latihan secara berulang-ulang. Tujuannya agar siswa-siswi dapat mengetahui, memahami, mengingat dan merekamnya secara permanen dalam memori mereka. Efek dari pemberian contoh diikuti latihan secara berulang-ulang yang diterapkan peneliti selama proses pelaksanaan penelitian tersebut membuat siswa-siswi

mengalami perubahan dan peningkatan pemahaman dari pertemuan ke pertemuan.

Selama proses latihan dari pertemuan I sampai XI, kesabaran dan kemampuan peneliti benar-benar diuji karena harus menghadapi siswa-siswi dengan berbagai karakter, kemampuan, keterampilan dan kekurangan berupa persoalan dan kendala yang dialami dalam proses latihan. Adapun kendala dan persoalan yang sering peneliti temukan selama proses penelitian adalah siswa- siswi tidak konsentrasi dan kurang serius dalam latihan dan juga kecenderungan untuk cepat terpengaruh dengan keadaan sekitar dalam hal ini teman-teman disekitarnya. Masa remaja adalah masa dimana seseorang berusaha mencari identitasnya sehingga hal tersebut adalah bentuk ekspresi mereka yang tidak bisa dilarang oleh siapapun. Melihat persoalan tersebut, peneliti berupaya mengatasinya dengan cara selalu mengingatkan dan menarik perhatian mereka dengan berbagai cara tanpa unsur paksaan sehingga kendala dan persoalan ini secara perlahan dapat teratasi dengan baik.

Adapun faktor-faktor yang turut mempengaruhi selama proses penelitian ini, baik itu faktor yang mendukung maupun faktor yang menghambat. Ada beberapa faktor pendukung selama proses penelitian. Pertama, Siswa-siswi sebagai peserta penelitian memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan selalu semangat mengikuti proses latihan. Mereka juga memiliki kepedulian yang tinggi terhadap peneliti sehingga tidak ada kendala atau persoalan yang serius selama proses latihan berlangsung. Kedua, peneliti menguasai dengan baik materi yang diberikan kepada siswa-siswi dalam proses penelitian dan

mampu menerapkan dengan baik kepada siswa-siswi selama proses penelitian sehingga dapat dipahami dan dimengerti serta diaplikasikan dengan baik oleh siswa- siswi. Selain itu, dengan penguasaan materi yang baik peneliti mampu mengatasi segala kendala yang dialami siswa-siswi selama proses penelitian dengan baik. Kemudian yang ketiga, lingkungan sekitar terlebih orang tua memberi respon yang baik dengan mengizinkan anak-anak mereka untuk turut ambil bagian dalam penelitian ini sehingga mendukung peneliti untuk lebih semangat dalam melaksanakan proses penelitian.

Akhirnya, hasil yang dicapai dalam penelitian ini dapat dikatakan sesuai dengan target pencapaian yang telah direncanakan yaitu siswa-siswi mampu menerapkan teknik dalam memainkan lagu Garuda Pancasila dengan baik. Hal ini dibuktikan melalui presentasi akhir yang dilakukan siswa-siswi setelah melewati proses latihan yang selalu diawali dengan contoh untuk ditiru dilanjutkan dengan latihan secara berulang-ulang.